

Peran Tuan Syekh Mukhtar Ya'qub dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Padang Lawas Utara

Fuad Said MZ Siregar

Universitas Al-Washliyah (UNIVA)

Email: fuadsaidmzsiregar@gmail.com

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil penelitian yang menggambarkan seberapa besar Peran Tuan Syekh Mukhtar Ya'qub dalam menyebarkan pendidikan agama Islam di Padang Lawas Utara. Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya sedangkan pendidikan agama Islam adalah pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah swt. Adapun yang melatar belakangi penulis tertarik untuk membuat skripsi ini didasarkan pada hasil pengamatan dan wawancara awal yang penulis lakukan dengan para keturunan Syekh Mukhtar. Peneliti menemukan Peran Tuan Syekh Mukhtar dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Padang Lawas Utara, dimana peran Tuan Syekh Mukhtar kurang diketahui oleh orang lain terutama di kecamatan Portibi Padang Lawas Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan studi lapangan yang meliputi observasi dan wawancara. Hasil penelitian penulis lakukan menunjukkan bahwa Syekh Mukhtar lahir pada tahun 1900 M di Desa Rondaman Lombang, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki peran dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Padang Lawas Utara ditinjau dari aspek menikahi orang yang berpendidikan, menyebarkan Pendidikan Agama Islam melalui dakwah, membangun pesantren dan mempunyai murid untuk meneruskan keilmuannya.

Kata Kunci: Peran Syekh Mukhtar Ya'qub, Mengembangkan Pendidikan

Abstract

This article is the result of research that describes how big the role of Tuan Sheikh Mukhtar Ya'qub is in spreading Islamic religious education in North Padang Lawas. Role is a complex of human expectations regarding the way individuals should behave and act in certain situations based on their social status and function while Islamic religious education is Islamic religious education as a conscious effort of the older generation to transfer experience, knowledge, skills and skills to the younger generation who will later become human beings. fear Allah swt. As for the background of the writer's interest in writing this thesis, it is based on the results of observations and initial interviews that the writer conducted with the descendants of Sheikh Mukhtar. The researcher found the role of Tuan Syekh Mukhtar in developing Islamic Religious Education in North Padang Lawas, where the role of Tuan Syekh Mukhtar was less known by others, especially in the Portibi sub-district of North Padang Lawas. The research method used is descriptive analysis research method with data collection techniques through library research and field studies which include observation and interviews. The results of the research the authors did show that Syekh Mukhtar was born in 1900 AD in Rondaman Lombang Village, Portibi District, North Padang Lawas Regency had a role in developing Islamic Religious Education in North Padang Lawas in terms of the aspect of marrying an

educated person, spreading Islamic Religious Education through preaching , build Islamic boarding schools and have students to continue their knowledge.

Keywords: The Role of Sheikh Mukhtar Ya'qub, Developing Education

PENDAHULUAN

Telah tercatat dalam sejarah bahwa Islam telah berjaya dan mengalami kemajuan dalam segala bidang selama ratusan tahun sehingga membuat masyarakat Islam merasa bangga dengan kejayaan yang pernah diraihinya, namun disisi lain kenyataannya umat Islam pernah mengalami kemunduran dan keterbelakangan. Hal tersebut dapat dilihat setelah Nabi Muhammad saw. menjadikan Islam berjaya dan diakui oleh seluruh dunia sampai sekarang ini. Oleh karena itu, di dalam diri umat Islam muncul pandangan yang menyebutkan bahwa politik dan peradaban Islam merupakan bagian yang integral dari ajaran Islam. Alasannya adalah ajaran Islam memiliki fleksibilitas dan elastisitas yang tinggi serta memiliki relevansi yang kuat dengan perkembangan umat Islam itu sendiri. (Harun Nasution, 2017)

Di samping itu, salah satu bukti bahwa Islam akan tetap berjaya adalah muncul dan berkembangnya Islam di Indonesia yang telah menjadi bukti sejarah bagi bangsa Indonesia dimana peranannya sangat besar terhadap perjuangan kemerdekaan bagi bangsa Indonesia. Dengan melihat ke belakang sejarah masuknya Islam di Indonesia yaitu melalui berbagai macam cara dimana di antaranya adalah melalui perdagangan, perkawinan yang dimotori oleh para saudagar-saudagar Arab, pendidikan (pesantren), tasawuf, dakwah, kesenian dan budaya. Dengan kehadiran mereka maka tertarik pula kalangan putra-putri pilihan bangsa Indonesia untuk mendalami dan mempelajari Islam sampai mereka menjadi ulama besar dan aktif mendakwahkan ajaran agama Islam kepada rakyat Indonesia sehingga dari perjuangan itulah Islam sampai sekarang tumbuh dan berkembang di Indonesia. (Beti Yanuri Posha, 2015)

Kabupaten Padang Lawas Utara adalah Kabupaten pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan Laporan Wilayah Administratif Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas Utaara, 2015- 2019 dengan ibukota Gunung Tua dengan jumlah daerah administrasi 12 kecamatan dan dengan jumlah 388 Desa³ Luas wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara + 3.918,05 km² dengan jumlah penduduk + 201.327 jiwa. Wilayah kecamatan, antara lain: Batang Onang, Padang Bolak Julu, Portibi, Padang Bolak, Padang Bolak Tenggara, Simanggat, Ujung Batu, Halongonan Timur, Dolok, Dolok Sigompulon dan Hulu Sihapas. (Endra, 2020)

Berkembangnya agama Islam di Padang Lawas Utara tidak terlepas dari Syeikh Mukhtar Ya'qub ditandai dengan berdirinya pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua tepatnya di antara desa Portibi Jae dan Desa Pasir Pinang, Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara (PALUTA) dari tahun 1932 hingga sekarang. Cita-cita dan semangat Syekh Mukhtar sangat tinggi dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat, serta mendarma baktikan pemikiran dan ilmunya untuk memajukan masyarakat agar tidak ketinggalan dan keluar dari kondisi kebodohan dan kemiskinan, khususnya yang berkaitan dengan keagamaan. (Muliani, 2017)

Syeikh Haji Ya'qub adalah pendiri pondok sungai dua sekaligus pemimpin pondok dan mengelola lembaga pendidikan ini semasa hidupnya, merujuk latar belakang kehidupannya sebagaimana dijelaskan di atas, beliau sangat wara' dan sangat berhati-hati dalam memberikan fatwa, pengetahuan beliau yang dimiliki sangat dalam, mengingat sudah berapa banyak guru yang didatanginya mulai dari ketika ia belajar di Tanah air (belajar di Langkat) kemudian ia belajar lagi di luar negeri seperti; Malaysia, Mekkah. Setelah merasa ilmu yang dimiliki cukup, sebagai putra daerah Padang Bolak merasa terpanggil untuk kembali ke daerahnya, setelah sampai di tanah air (Padang Bolak) beliau mendirikan pondok pesantren Sungai Dua di Desa Pasir Pinang, Kecamatan Padang Bolak Tapanuli Selatan. Syeikh Haji Ya'qub sebagai pendiri pondok ini sekaligus pimpinan masih sempat memimpin pondok ini selama 16 + Tahun (1932 -1948).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kualitatif, dengan fokus penelitian mengenai peran tuan Syeikh Mukhtar Ya'qub dalam mengembangkan agama Islam di Padang Lawas Utara. Dalam bukunya Mc Millan & Schumacher menuliskan Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian. Dengan pendekatan kualitatif ini peneliti akan menggambarkan dan menganalisis setiap individu dalam kehidupan dan pemikirannya. Para peneliti yang menggunakan pendekatan ini harus mampu menginterpretasikan segala fenomena dan tujuan melalui sebuah penjelasan. Pendekatan kualitatif ini sangat penting dipelajari terutama untuk melatih kependidikan, perilaku stimulus, penjelasan isu sosial dan teori perkembangan kebijakan. (Syamsuddin, et.al. 2006)

Penelitian ini tergolong jenis penelitian Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui peneliandeskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memeberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (sutu variabel) bisa juga lebih dan satu variable. (Salim dan Haidir, 2019)

Metode Pengumpulan Data

Dalam observasi ini, agar memperoleh hasil yang valid dan rasional maka ada beberapa metode yang kami gunakan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan observasi dengan segala hal yang berkaitan dengan Syeikh Mukhtar Ya'qub diantaranya pengurus Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan segala hal yang berkaitan dengan Syeikh Mukhtar Ya'qub, diantaranya pengurus Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan sumber nonmanusia. Sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman. Lincoln dan Guba (1985) mengartikan "rekaman" sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan untuk individu atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya peristiwa. Beberapa contoh rekaman adalah nilai siswa, kurikulum, satuan pembelajaran. Adaun kata "dokumen", digunakan untuk mengacu pada setiap tulisan atau bukan selain rekaman, yaitu surat-surat, buku harian, naskah editorial surat kabar, catatan kasus, skrip televisi, foto-foto.

Intrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat ukur atau pedoman dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu *pertama*, mengumpulkan karya-karya tokoh yang bersangkutan mengenai topik yang diteliti sebagai data primer. *Kedua*, menelusuri karya dan peninggalan orang lain yang berhubungan dengan tokoh tersebut sesuai topik yang diteliti sebagai data sekunder. *Ketiga*, wawancara tokoh tersebut (jika masih hidup, keturunan (keluarga) tokoh dan orang-orang yang berhubungan dengan tokoh.

Teknik Analisi Data

Data yang terkumpul diedit, kemudian diklasifikasikan untuk dikategorisasi. Selanjutnya, data yang terkumpul dipilah berdasarkan relevansi dengan subyek kajian. Tahap kategorisasi bertujuan mengelompokan setiap data ke dalam unit-unit analisis berdasarkan kesesuaian antara satu tema dengan tema lainnya sehingga menggambarkan keseluruhan analisis yang utuh. Sedang pada tahap tipologisasi, beberapa data yang sudah diproses pada tahap kategorisasi, akan dianalisis berdasarkan kecenderungan khusus dari data-data yang terkumpul sehingga akan tergambar tipologi yang relatif komprehensif di dalamnya. Kemudian dilakukan analisis sistemik untuk mengungkap peran K.H. Mukhtar dalam memajukan bangsa Indonesia. Tujuannya untuk menelusuri peran Syeikh Mukhtar Ya'qub dalam mengembangkan agama Islam di Padang Lawas Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Peran

Menurut KBBI peran mempunyai arti perangkat tingkah yang diharapkan atau dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Adapun pengertian lain yaitu peran menurut Soerjono Soekanto merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dari kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam organisasi atau sistem.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kata peran berarti "pemain sandiwara". Sedangkan peranan seperangkat alat yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Selanjut nya menjelaskan mengenai arti kata peranan, Yakni tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Makna peran dapat berarti peran langsung di mana subjek jelas menunjukkan suatu usaha tertentu, maupun peran secara tidak langsung atau peran secara pasif.

Dalam arti sebenarnya, peran berarti "ikut serta dalam suatu gerakan", "minat atau kerja sama dalam suatu tindakan", "investasi dinamis atau proaktif dalam suatu tindakan". Peran dapat dicirikan secara komprehensif sebagai "sejenis penyertaan dan dukungan wilayah lokal yang dinamis dan partisipatif. secara sengaja, baik.karena.alasan.dari.dalam (karakteristik) maupun dari luar. (keluar) dalam.seluruh interaksi gerakan yang bersangkutan.

Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut "role" yang defenisinya adalah "person's task or duty in undertaking". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan".

Biddle dan Thomas mengatakan peranan itu adalah sekumpulan detail yang membatasi praktik yang diharapkan dari pemegang posisi tertentu. Misalnya dalam keluarga, sikap bunda dalam keluarga dituntut mempunyai opsi buat membagikan tutorial, membagikan evaluasi, membagikan kewenangan serta lain- lain. Bila peran bunda digabungkan dengan peran bapak, keduanya jadi peran wali serta jadi lebih luas sehingga praktik normal juga akan lebih berbeda.

Sementara itu, menurut Soekanto, peran merupakan bagian yang kuat dari posisi (status) seseorang. Ketika seseorang menyelesaikan hak dan kewajibannya, dia melakukan pekerjaan. Peran itu diharapkan sebagai kemajuan dari perilaku adat, yang dibawa oleh posisi tertentu. (Soerjono Soekanto, 2018)

Dari sebagian pengertian peran di atas, penulis menduga bahwa peran adalah penunjang, atau kegiatan yang biasa dilakukan oleh seseorang dari seseorang yang memiliki situasi di arena publik. Sedangkan peran adalah tugas individu yang memiliki situasi dalam melakukan kapasitasnya.

Saat seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan mencakup tiga hal, yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting dalam struktur sosial masyarakat. (Soerjono Soekanto, 2007)

Biografi Tuan Syeikh Mukhtar Ya'qub

1. Geneologi Tuan Syeikh Mukhtar Ya'qub

Keluarga adalah awal dari suatu kehidupan sosial yang pertama didapatkan oleh individu. Dalam keluarga seorang individu melalui tahap-tahap yang akan membina dan membentuknya saat bertemu dengan kehidupan sosial berikutnya. Seseorang akan bertemu tingkatan kehidupan sosial selanjutnya, seperti kehidupan sosial di dalam masyarakat. Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.⁴¹ Keluarga merupakan suatu kumpulan orang atau individu yang terikat serta menjalankan kehidupan secara bersama melalui hubungan darah.

Yaqub Harahap atau Syeikh Mukhtar mempunyai keluarga yang cukup terpendang dan disegani kalangan masyarakat serta memiliki perekonomian yang cukup. Tongku Haji adalah ayah dari Syeikh Mukhtar dan ibunya bernama Adat Siregar. Orangtuanya merupakan orang yang taat beragama serta termasuk tokoh masyarakat dan seseorang yang berwawasan luas. Karena alasan-alasan di atas menjadikan orangtuanya cukup disegani di kalangan masyarakat (Desa Rondaman Lombang), karena beliau seorang wirausaha yang cukup sukses. Orangtua dari Syekh Mukhtar ini disegani karena beberapa alasan yaitu berwawasan tinggi dan seorang wirausaha yang sukses.

Kecamatan Portibi pada masa penjajahan merupakan daerah yang disebut Onder Distrik Potibi yang di pimpin oleh Sutan Mangamar. Sutan Mangamar merupakan orang berpengaruh di Kecamatan Portibi.⁴² Ayah dari beliau (Tongku Haji) adalah kerabat jauh dari Sutan Mangamar yang merupakan kepala Onder Distrik Portibi. Kehidupan sehari-hari keluarga Syekh Mukhtar Yaqub khususnya orangtua beliau adalah petani, berternak lembu, dan berniaga. Menurut penuturan dari Cucu Syekh Mukhtar yaitu Syahrizal El-Mukhtary, Tongku Haji adalah seorang yang cerdas karena mampu melihat peluang ekonomi untuk kelangsungan kehidupan keluarganya. Indikator kecerdasan orangtua Syekh Mukhtar adalah dari beberapa langkah-langkahnya dalam mengambil keputusan dalam berdagang, beliau mengetahui barang-barang apa yang sedang laku di pasar.

Syekh Mukhtar adalah anak keempat dari 13 bersaudara, yang terdiri dari sembilan laki-laki dan empat wanita. Keturunan dari Tongku Haji menjadi cahaya di tengah-tengah masyarakat yang sangat buta dalam ilmu pengetahuan dan terbelenggu kebodohan serta menjadi kebanggaan keluarga. Berikut ini adalah nama anak dari Tongku Haji : Sutan Hasian, Sutan Malim, Syekh Mukhtar Yaqub, Baginda Tagor, Mangaraja Indo, Baginda Sayur, Oppu Sodongoran, Raja Ahmad.

Keluarga Syeikh Mukhtar khususnya orangtuanya Tongku Haji sangat mendukung keinginan Syeikh Mukhtar Yaqub dalam menuntut ilmu. Hal itu sejalan dengan dukungan materi yang mereka berikan untuk anaknya dalam menuntut ilmu dengan cara menjual beberapa ekor ternak. Penjualan ternak tersebut digunakan sebagai bekal awal Syeikh Mukhtar dalam berangkat menuntut ilmu.

Tongku Haji masih dapat dikategorikan orang terpendang di desanya maupun di wilayah Kecamatan Portibi. Hal tersebut terbukti dengan anaknya Syeikh Mukhtar Yaqub yang bisa bersekolah di sekolah yang berada dibawah kendali penjajah. Sebuah karunia besar bagi Syeikh Mukhtar karena dirinya berasal serta dilahirkan dari keluarga yang cukup terpendang. Semua hal tersebut yang membuat dirinya bisa menimba ilmu hingga dikenal sebagai tokoh Islam di Kecamatan Portibi hingga Sumatera Utara.

2. Masa Kecil dan Pendidikan Tuan Syekh Mukhtar Ya'qub

Syekh Mukhtar Yaqub adalah salah satu ulama terkemuka di Provinsi Sumatera Utara. Perjalanan kisah hidup beliau dimulai sejak masa kecil, masa menempuh pendidikan, dan kontribusinya. Syekh Mukhtar lahir pada tahun 1900 M di Desa Rondaman Lombang, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Yaqub Harahap dengan gelar Syekh H. Muhammad Mukhtar Harahap lebih dikenal dengan Syekh Mukhtar. Nama Syekh Mukhtar Yaqub beliau peroleh setelah menempuh pendidikan. Sama seperti anak kecil pada biasanya, Syekh Mukhtar bermain

layaknya anak kecil pada umumnya dengan teman sebaya dalam menikmati masa kecilnya. Syekh Mukhtar menghabiskan masa kecilnya bersama keluarga yaitu pada kisaran tahun 1900-1908, yaitu sebelum beliau menempuh dunia pendidikan. Masa kecil Syekh Mukhtar banyak dihabiskan bersama keluarganya. Tanda- tanda beliau akan menjadi sosok tokoh berpengaruh di daerahnya belum ada saat itu. Namun sifat beliau di asah dalam keluarga serta hasil dari perjuangannya menempuh pendidikan untuk menjadi bekal menempuh kehidupan.

Syekh Mukhtar Yaqub di kisahkan adalah sosok yang lemah lembut serta mandiri karena pada umur delapan tahun beliau sudah berpisah dengan orang tuanya dan menumpang dengan orang lain saat bersekolah di Sekolah Rakyat (SR) di Gunung Tua pada tahun 1908 -1910. Sosok Syekh Mukhtar adalah yang mandiri dan pekerja keras. Dalam menuntut ilmu, beliau membantu keluarga tempat beliau tinggal untuk kelangsungan hidupnya. Hal tersebut merupakan sebuah keharusan baginya dalam perjuangan menuntut ilmu. Syekh Mukhtar kecil berpisah dengan keluarganya pada saat anak-anak kecil seusianya sedang menikmati kebersamaan bersama keluarga. Karena dia harus bersekolah untuk memperoleh pengajaran/pendidikan. Karena pendidikan mempunyai fungsi sebagai pedoman hidup. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan kegiatan atau proses yang dilakukan untuk membekali diri dengan berbagai unsur ilmu pengetahuan agar dapat menjalani kehidupan.

Awal perjalanan pendidikan Syekh Mukhtar adalah dengan menempuh pendidikan dasar pada tahun 1908 di Sekolah Rakyat (SR) selama dua tahun. Setelah tamat dari Sekolah Rakyat di Gunung Tua beliau menetap bersama keluarganya beberapa tahun sebelum melanjutkan pendidikannya ke kota Langkat. Sosok Syekh Mukhtar yang telah menimba ilmu selama dua tahun, melihat dan mengamati apa yang terjadi di sekitarnya, khususnya desa tempat beliau tinggal yaitu desa Rondaman Lombang. Dalam kurun waktu beberapa tahun setelah tinggal bersama dengan keluarga dan masyarakat, beliau beranggapan dan mengambil kesimpulan bahwa sebahagian masyarakat sekitarnya adalah masyarakat yang jauh menyimpang dari agama islam lewat penyimpangan-penyimpangan dalam hal kehidupan sosial dan keagamaan.

Syeikh Mukhtar memiliki sikap yang terbuka, beliau menganggap perilaku negatif masyarakat sekitarnya suatu kewajaran. Hal ini disebabkan oleh karena kurangnya tingkat pendidikan masyarakat dan minimnya tempat untuk belajar menimba ilmu. Keadaan masyarakat saat itu (1910) adalah masyarakat dengan minim pengetahuan karena pendidikan yang rendah sehingga banyak menimbulkan penyimpangan-penyimpangan sosial. Penyimpangan-penyimpangan sosial di atas disebabkan oleh tidak adanya sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang menyebabkan kebodohan. Hal ini sesuai dengan fungsi ilmu pengetahuan yang sudah dipaparkan sebelumnya yaitu kegiatan atau proses yang dilakukan untuk membekali diri dengan berbagai unsur ilmu pengetahuan agar dapat menjalani kehidupan.

Setelah beberapa tahun bersama keluarga, kemudian Syekh Mukhtar kembali berangkat menuntut ilmu ke daerah yang cukup jauh dari keluarganya. Kota Langkat menjadi tujuan selanjutnya dalam menuntut ilmu. Sejauh penelitian yang dilakukan dengan wawancara dengan sumber primer maupun artikel yang menyangkut Syekh Mukhtar Yaqub, maka diambil kesimpulan bahwa Syekh Mukhtar berangkat ke Madrasah Mahmudiyah di Tanjung Pura, Langkat dari kampung halamannya sekitar tahun 1912 M. Hal tersebut dikuatkan dengan artikel yang ditulis oleh Tengku Fahrizal Mukti dengan judul "100 tahun Jam'iyah Mahmudiyah" tahun 2012 yang diterbitkan di Lentera Timur. Artikel tersebut mengatakan bahwa Madrasah Jamiatul Mahmudiyah berdiri pada tahun 1912 M.

Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah adalah gabungan dari tiga lembaga pendidikan pondok pesantren, yaitu Madrasah Al-Masrullah, Madrasah Al- Azizah, dan Madrasah

Mahmudiyah.50 Merupakan lembaga pendidikan yang dibiayai oleh Sultan Langkat (Sultan Abdul Aziz). Madrasah tersebut adalah lembaga pendidikan dengan pelajaran utama dasar ilmu agama Islam, seperti Tauhid, Fiqih dan Tasawuf yang dilengkapi dengan ilmu alat, bahasa Arab dan ilmu umum (olahraga dan seni). Di samping pelajaran utama tersebut para murid juga diajarkan pendidikan sosial serta semangat perjuangan agar terbebas dari kebodohan serta mendapat kebebasan dari kejambuan penajahan.

Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah adalah sekolah yang sangat terkenal dan sangat diminati pada priode sebelum kemerdekaan di Sumatera Utara. Sekolah tersebut mampu bersaing dengan sekolah-sekolah buatan pemerintah Kolonial Belanda (Langkatsche School dan Europese Lagere School). Namun, yang menjadi perbedaan antara Madrasah Jam'iyatul Mahmudiyah dengan sekolah buatan Pemerintahan Kolonial Belanda adalah pada proses penerimaan murid. Sekolah pemerintah Kolonial Belanda hanya menerima murid dari anak orang-orang kaya dan berpengaruh. Berbanding terbalik dengan Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah yang sama sekali tidak membedakan murid yang akan mereka terima.

Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah menjadi lembaga pendidikan yang berhasil melahirkan tokoh-tokoh yang sangat terkenal. Tokoh-tokoh kenamaan seperti Adam Malik dan Tengku Amir Hamzah merupakan alumni lembaga pendidikan islam Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah. Serta tokoh kebanggaan masyarakat Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu Syekh Mukhtar. Hal tersebut didukung oleh metode pembelajaran dan tenaga pengajar yang berkompetensi. Guru tenaga pengajar hanya menjelaskan gambaran umum dan para murid dipaksa terbiasa belajar sendiri dengan mandiri. Para murid di Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah dibiasakan oleh guru untuk belajar sendiri agar murid menjadi kreatif dan mandiri.

Syeikh Mukhtar Yaqub mendapat banyak ilmu pengetahuan di Madrasah tersebut. Ilmu seperti Tauhid, Fiqih dan Tasawuf yang dilengkapi dengan ilmu bahasa Arab dan ilmu umum (olahraga dan seni). Disamping ilmu-ilmu dasar yang diajarkan oleh lembaga pendidikan Madrasah Jamiyah Mahmudiyah, beliau juga mendapat ilmu kemandirian bertahan hidup karena jauh dari orangtua serta keluarganya. Sistem pendidikan tersebut sangat mengapresiasi murid-muridnya yang berprestasi dengan mengirimnya belajar ke luar negeri, seperti negara-negara kawasan Timur-Tengah dan negara jiran Malaysia.

Bentuk penghargaan dilakukan oleh Jamiyah Mahmudiyah dengan mengirim murid-muridnya yang berprestasi ke luar negeri. Selama empat tahun Syeikh Mukhtar belajar di Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah. Kerinduan dengan orangtua dan keluarga beliau jalani demi cita-cita mulianya untuk mendapatkan ilmu. Cerita petualangan beliau dalam menuntut ilmu berlanjut ke negeri jiran Malaysia. Informasi mengenai nama lembaga pendidikan tempat sekolah Syeikh Mukhtar di Kedah, Malaysia sangat minim. Sumber yang menjadi rujukan adalah Artikel dari Parlindungan Siregar dengan judul Sejarah Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Tapanuli Selatan. Akan tetapi dalam tulisan tersebut hanya menyebutkan nama daerah dan guru Syekh Mukhtar belajar.

Pada tahun 1925, Syekh Mukhtar berangkat ke kota Makkah untuk memperdalam ilmu agama yang beliau miliki. Syekh Mukhtar bersekolah di Madrasah Al Shaulatiyah Makkah. Pendapat tersebut juga sejalan dengan banyaknya tokoh-tokoh yang tamat dari Al-Syaulatiyah menjadi pejuang kemerdekaan, mendirikan pondok pesantren, dan kaderisasi di Indonesia. Madrasah Al-Shaulatiyah berdiri pada tahun 1219 H/1798 M, oleh seorang ulama besar imigran dari Gujarat (India) yaitu Syaikh Rahmatullah Ibnu Khalil al-Hindi al-Dahlawi. Madrasah al-Shaulatiyah adalah madrasah pertama di Arab Saudi yang menjadi titik permulaan sejarah baru dalam pendidikan di Arab Saudi. (Chaidir Amry dan Zakaria Ansori, 2019)

Madrasah Al-Shaulatiyah adalah madrasah yang sangat legendaris dan telah menghasilkan ulama-ulama besar di Indonesia. Kiyai Haji Hasyim Asyari (pendiri NU), Kiyai Haji Ahmad Dahlan (pendiri Muhammadiyah), dan ulama-ulama di wilayah Asia Tenggara(Fahrurrozi dan Muhammad Thohri,2019). Pada proses beliau menuntut ilmu di sana, Syekh Mukhtar menyempatkan diri menunaikan rukun Islam yang ke-lima yaitu

ibadah haji. Beliau mendapat gelar Syekh, setelah menunaikan ibadah haji di Mekkah. Namanya berubah menjadi Syekh H. Muhammad Mukhtar Harahap atau lebih dikenal dengan nama Syekh Mukhtar. Saat menetap di Mekkah (1925 -1931), Syekh Mukhtar Yaqub banyak bertemu serta berguru dengan para guru dan ulama setempat maupun Nusantara yang ada disana (Mekkah).(Tirolian Siregar,2014)

Peran Tuan Syekh Mukhtar Ya'kub

1. Menikahi Orang Yang Berpendidikan

Sebelum Syekh Mukhtar menikah atau berkeluarga, beliau sempat mendapat tawaran untuk menjadi guru di Malaysia. Tawaran tersebut datang pada saat awal beliau pulang dan menetap di kampung halamannya di Rondaman Lombang. Jaminan untuk masa depan dan perekonomian menjadi daya tarik dari tawaran tersebut, namun beliau menolak dengan alasan beliau berkewajiban mengembangkan serta memajukan dunia pendidikan di daerahnya.

Beliau beranggapan bahwa sudah menjadi kewajiban sebagai putra daerah untuk memajukan daerah masing-masing. Melihat keadaan masyarakat Kabupaten Padang Lawas Utara, khususnya daerah kampung halamannya yang sangat lemah dari segi pendidikan. Hal tersebut merupakan alasan utama Syekh Mukhtar menolak tawaran tersebut serta mempunyai cita-cita mulia untuk mengembangkan pendidikan di Kecamatan Portibi.

Syekh Mukhtar menempuh pendidikan selama kurang lebih 20 tahun. Mulai beliau bersekolah di Sekolah Rakyat (SR) tahun 1908 sampai kepulangannya belajar di Mekkah pada tahun 1931. Hal pertama yang Syekh Mukhtar ingin lakukan setelah pulang ke kampung halamannya adalah menyempurnakan iman, yaitu dengan menikah. Informasi mengenai kabar Syekh Mukhtar setelah awal keberangkatannya pada tahun 1912 ke Tanjung Pura, Langkat sangat minim. Hal itu disebabkan oleh masa tersebut termasuk pada priode masih minimnya alat komunikasi yang canggih seperti pada zaman era modern sekarang. Pembangunan jaringan telekomunikasi Nusantara baru dimulai pada tahun 1967 yang meliputi gelombang mikro lintas Sumatera baru dan gelombang mikro Indonesia Timur.

Kisah cinta Syekh Mukhtar dikisahkan oleh Ustad Alim Banir Siregar selaku murid dan tenaga pengajar Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua. Dahulu jalur transportasi di Kecamatan Padang Bolak (sekarang Kecamatan Portibi) adalah menggunakan kuda, sepeda, perahu khususnya untuk tempat yang jauh. Sungai Batang Pane dan Sungai Barumon adalah dua sungai yang terhubung di kawasan Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Padang Lawas. Kedua sungai tersebut sebagai jalur perahu godang menjadi penghubung daerah Kabupaten Padang Lawas Utara ke daerah sekitar maupun jauh.

Pada suatu kesempatan Syekh Mukhtar melihat sosok gadis di suatu Desa di tepian sungai Barumon, yaitu Desa Gunung Manaon. Dia melihat gadis itu (Gumilang Hasibuan) ketika singgah dalam suatu perjalanan saat bepergian menuntut ilmu. Ketika pulang menuntut ilmu ke kampung halaman, beliau memutuskan untuk menikah dan gadis yang dinikahnya adalah sosok gadis yang dilihatnya di suatu Desa di tepian sungai Barumon. Syekh Mukhtar Yaqub menikah dengan Gumilang Hasibuan (Hj. Nuryani) pada tahun 1931. Hj. Gumilang Hasibuan adalah putri dari Sutan Malim Hasibuan. Gumilang Hasibuan berasal dari Gunung Manaon, Kecamatan Huristak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Pernikahan tersebut berlangsung di tanah kelahiran Syekh Mukhtar (Rondaman Lombang), pernikahan mereka menghasilkan keturunan yaitu:

- a. KH. Zaharuddin.
- b. KH. Qomaruzzaman.
- c. Tongku Haji Hasan Maksum.
- d. Drs. Syamsuddury
- e. Drs. Muhammad Saleh.

f. Abdul Hakim Harahap.

Keluarga Syekh Mukhtar merupakan keluarga yang sederhana. Syekh Mukhtar tinggal di kampung halamannya di desa Rondaman Lombang. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari beliau menjadi seorang pedagang dengan menjual kelapa, kedai, dan menjual buku.⁷³ Masyarakat kecamatan Portibi sangat menghormati Syekh Mukhtar karena merupakan ulama berpendidikan serta orang yang mengajari masyarakat dalam menjalani kehidupan yang benar sesuai Al- Quran dan Hadist.

Syekh Mukhtar tidak pernah kesulitan dalam hal ekonomi. Karena para masyarakat dan pengikutnya sering menjadikan beliau sarana dalam beramal ibadah. Contohnya dalam nazar, masyarakat menyumbangkan hasil panen padi mereka kepada beliau. Selain hasil padi, masyarakat juga menyumbangkan hasil menangkap ikan, hasil kebun berupa buah-buahan, dan lain-lain. Hal tersebut terjadi karena dirinya merupakan orang berpendidikan serta disenangi masyarakat.

2. Menyebarkan Pendidikan Agama Islam Melalui Dakwah Tuan Syekh Mukhtar Ya'qub

Syekh Mukhtar Yaqub pergi meninggalkan kampung halamannya pada 1913 dan pulang kampung pada 1931. Beliau tiba di kampung halamannya serta melihat keadaan kampung dan sekitarnya sedang pada kondisi yang tidak baik. Beberapa keadaan negatif yang digambarkan pada pembahasan sebelumnya membuat Syekh Mukhtar harus melakukan sesuatu untuk mengubah kehidupan masyarakat ke jalur yang benar.

Pada dasarnya Syekh Mukhtar ingin memberikan pendidikan kepada masyarakat kecamatan Portibi. Karena pendidikan merupakan usaha untuk membina serta mengembangkan kepribadian manusia melalui aspek rohaniah, dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Sebab tidak ada satupun makhluk ciptaan Allah SWT yang secara langsung tercipta dengan sempurna tanpa melalui suatu proses. Manusia pada umumnya terlahir tanpa bisa melakukan apa-apa, dengan diberikan pengajaran melalui tahapan dan proses agar bisa berkembang serta menjadi lebih baik.

Syekh Mukhtar yang mempunyai sifat terbuka melihat dan mencermati keadaan serta kehidupan masyarakat sekelingnya. Beliau beranggapan kebiasaan tersebut merupakan hal yang bernilai negatif serta sangat berdampak buruk pada sendi-sendi kehidupan. Namun hal-hal yang dipaparkan tentang keadaan masyarakat yang bersifat tidak baik tersebut dapat dipahami oleh Syekh Mukhtar karena rendahnya tingkat ilmu pengetahuan dan akses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Sebagai seorang yang telah merantau ke berbagai daerah untuk menuntut ilmu, Syekh Mukhtar Yaqub merupakan orang yang sangat dihormati di kampungnya. Hal tersebut merupakan suatu modal beliau dalam memulai kegiatan pengajian dan dakwah di desa kelahirannya tersebut. Kegiatan Syekh Mukhtar di kampung halamannya adalah dengan mengajar tulis baca, membaca Al- Quran, dan memberikan sipaingot kepada masyarakat. Keluarga Syekh Mukhtar, saudara-saudaranya menjadi orang-orang yang belajar ilmu agama islam dengan beliau.

Keluarganya dan masyarakat secara berangsur-angsur berguru dengan beliau. Masyarakat sangat antusias belajar ilmu agama islam dengan beliau karena tipe atau karakternya dalam mengajar yang lemah lembut serta dengan metode pendekatan mengajar yang mudah diterima oleh masyarakat. Desa-desa awal yang pertama di kunjunginya adalah desa Rondaman Lombang, Rondaman Dolok, Pasir Pinang, Bahal, Hotangsasa, dan Portibi. Pada awal pergerakannya, desa-desa tersebut merupakan tempat beliau berdakwah. Kegiatan dakwah beliau berbeda dengan kegiatan dakwah seperti zaman era modern. Dalam berdakwah sangat jarang beliau diundang serta disediakan tempat khusus untuk berdakwah.

Pola pemikiran Syekh Mukhtar Yaqub hampir sama dengan pemikiran tokoh pendidikan Islam ternama yaitu K H Asy'ari. K.H Hasyim Asy'ari mengatakan pendidikan pada setiap manusia sangat penting karena pendidikan merupakan wadah yang menjadikan manusia sebagai insan sempurna dan bertujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt sehingga mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Syekh Mukhtar menyampaikan kepada masyarakat tentang perlunya pendidikan,

khususnya kepada orang-orang yang belajar dengannya. Pendidikan adalah salah satu bagian investasi sumber daya manusia yang diharapkan bisa mengubah kehidupan suatu bangsa ke arah yang lebih baik. Keistimewaan dalam pergerakannya dalam berdakwah adalah cara implementasi/penerapan ilmu-ilmu yang beliau kuasai untuk mempengaruhi pemikiran masyarakat yang tergolong awam dalam hal pendidikan. Beliau sangat sabar dalam membenahi pendidikan, karena menganggap setiap orang pasti akan berubah seiring berjalannya waktu.

Dalam menyampaikan ilmu tidak pernah melakukan pemaksaan dalam sistem pembelajarannya. Beliau memberikan nasehat berupa hal-hal yang lucu namun mengandung pesan bermakna di dalamnya. Contohnya pada kasus minum minuman keras (tuak), Syekh Mukhtar mengatakan kepada masyarakat untuk mengurangi dan tidak pernah mengatakan/memaksa agar berhenti secara total. Sama halnya dengan kasus penyimpangan lain, beliau memperingati dan membina masyarakat dengan tema nasehat dan pendekatan-pendekatan agar mudah diterima oleh masyarakat.

3. Membangun Lembaga Pendidikan (Pondok Pesantren)

Satu tahun membenahi pola pemikiran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan setelah kepulangannya dari Mekkah, masyarakat memberikan respon yang baik kepadanya. Banyak masyarakat dari berbagai desa bergabung serta ingin belajar dengan beliau. Hal tersebut merupakan pencapaian awal beliau sebelum melanjutkan pergerakannya dengan berniat mendirikan pondok pesantren agar memudahkan percepatan pendidikan untuk merubah kegiatan negatif di kecamatan Portibi.

Syekh Mukhtar merupakan alumni dari Madrasah Al-Shaulatiah Mekkah. Karakter dari para murid/santri yang pernah menimba ilmu di pesantren tersebut menjadi tokoh-tokoh berpengaruh di Indonesia. Banyak tokoh-tokoh yang tamat dari Al-Syaulatiah menjadi pejuang kemerdekaan, mendirikan pondok pesantren, kaderisasi di Indonesia.

Beliau mengajar dengan menggunakan kitab maupun buku-buku yang beliau peroleh selama belajar di Mekkah maupun menuntut ilmu di berbagai daerah. Syekh Mukhtar Yaqub membawa kitab dan buku-buku tersebut karena dianggap pasti sangat berguna untuknya. Kitab-kitab tersebut merupakan kitab dari berbagai Mazhab.

Syekh Mukhtar Yaqub mengajarkan ilmu Tauhid, Fiqh, Tafsir hadis, Tasawuf/akhlak, dan Bahasa Arab dengan menggunakan literatur berbahasa Arab/kitab kuning. Bahan ajar/kurikulum pada awal berdirinya pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua menggunakan kurikulum pesantren masih murni hanya mempelajari ilmu-ilmu agama. Ini bisa dilihat dari kitab-kitab yang dipakai yaitu Washaya al-Aba'i li al-Abna'i (Akhlak), Hidayah al-Mustafid (Akidah), Matn al-Ghayah wa al-Taqrif (Fiqh), Al-Sullam (Ushul Fiqih), Matn al-Arbaina al-Nabawiyah (Hadist), Musthalah al-Hadis (Ushulul Hadist) dan sebagainya. Beberapa diantara kitab yang beliau ajarkan merupakan kitab yang diperoleh saat belajar di Mekkah.

Misi utama dari pendirian pondok tersebut adalah memberikan pendidikan untuk mengurangi penyimpangan-penyimpangan negatif yang terjadi dan mencerdaskan masyarakat dalam segala aspek termasuk memahami keberadaan penjajah (Belanda). Beliau selalu mengatakan kepada muridnya untuk selalu menjadi contoh dan tauladan di kampung masing-masing agar minat masyarakat untuk belajar agama semakin besar. Syekh Mukhtar fokus memberikan pengajaran agama, di sela kegiatan proses belajar-mengajarnya beliau selalu menyampaikan bahwa penjajah merupakan orang jahat dan kafir serta harus dimusuhi. Namun hal tersebut amat sangat dirahasiakan dari pihak luar untuk menghindari hal-hal yang mengganggu jalannya proses belajar-mengajar di pondok.

4. Murid-muridnya

Syekh Mukhtar telah memberikan dampak positif dengan memberikan ilmu yang dimiliki kepada keturunannya serta masyarakat. Darah keturunan langsung dari beliau juga termasuk menjadi orang-orang berpengaruh di sekitar daerahnya. Keturunan beliau tersebut yaitu anak dan cucu beliau yang menjadi orang-orang besar dengan berbagai

profesi dan jabatan.

Perkembangan pendidikan yang dikampanyekan oleh Syekh Mukhtar Yaqub mengalami kemajuan setelah beliau wafat. Banyak murid-muridnya yang mengembangkan ajaran-ajaran beliau termasuk para santrinya. Keturunan (anak), murid, dan santri alumni pondok pesantren yang didirikannya menjadi tokoh lokal dan nasional yang memiliki pengaruh. Berikut adalah daftar orang-orang yang pernah belajar dengan Syekh Mukhtar Yaqub:

- a. Muhammad Saleh Mukhtar (Bupati) Kabupaten Tapanuli Selatan
- b. Abdul Hakim (Anggota DPRD Nanggroe Aceh Darussalam)
- c. Qomaruzzaman, KH. Zaharuddin, dan Syahrizal El-Mukhtary (Penerus Pimpinan Ponpes Al-Mukhtariyah Sungai Dua)
- d. Baleo Mukhtar Hasibuan (Pendiri Pondok Pesantren Pendidikan Islam Gunung Raya)
- e. Abdul Hamid Siregar (Pendiri Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton)
- f. Marwan Dasopang (Anggota DPR RI)
- g. Prof. Harun Harahap (Dosen UIN Sumatera Utara)
- h. Prof. Ridwan Lubis (Pegawai KEMENAG RI)
- i. Dr. Paluhutan Ritonga (Dosen UIN Sumatera Utara)
- j. Tirolian Siregar (Dosen UIN Sumatera Utara)

Pergerakan beliau dalam membenahi pendidikan lewat mendirikan pondok pesantren merupakan semangat pendidikan Islam sekaligus bibit awal berdirinya berbagai tempat pendidikan berhaluan agama Islam (pesantren) di kabupaten Padang Lawas Utara. Banyak diantara para muridnya yang meniru beliau dengan mendirikan Pesantren di daerahnya masing-masing. Contohnya adalah Abdul Hamid Siregar yang mendirikan Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sionggoton di Kecamatan Simangambat setelah lulus dari Ponpes Al-Mukhtariyah Sungai Dua Portibi pada Tahun 1965.

Syekh Mukhtar pernah berpesan kepada anak-anaknya yang berbunyi "Anak-anakku, aku tidak meninggalkan harta warisan kepada kalian untuk menjadi bagian kalian dariku, tapi aku meninggalkan sedikit ilmu pengetahuan dan perjuangan yang harus kalian lanjutkan".

Atas jasanya tersebut Syekh Mukhtar masuk kedalam daftar tokoh ulama- ulama terkemuka di Provinsi Sumatera Utara. Beliau sangat terkenal dengan gerakan pendidikannya. Pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua yang didirikannya pada 1932 merupakan salah satu pondok pesantren tertua di Sumatera Utara. Beliau mengenalkan pendidikan lewat dakwah dan membangun sarana pendidikan (pondok pesantren) untuk masyarakat kecamatan Portibi serta berkembang sampai daerah Tabagsel. Perkembangan tersebut dilihat dari murid pondok pesantren yang berasal dari berbagai daerah di kawasan Tabagsel.

SIMPULAN

Tuan Syekh Mukhtar Yaqub adalah salah satu ulama terkemuka di Provinsi Sumatera Utara. Perjalanan kisah hidup beliau dimulai sejak masa kecil, masa menempuh pendidikan, dan kontribusinya. Syekh Mukhtar lahir pada tahun 1900 M di Desa Rondaman Lombang, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara. Peran Tuan Syekh Mukhtar Ya'qub dapat tinjau dari aspek menikahi orang yang berpendidikan, menyebarkan Pendidikan Agama Islam melalui dakwah, membangun pesantren dan mempunyai murid-murid yang meneruskan keilmuannya. Tuan Syekh Mukhtar Ya'qub menjadi berbeda dengan ulama yang lain karena memiliki jiwa juang membedahi kampung nya sendiri lalu kemudian memperbaiki kampung yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus, Dkk, PEMBELAJARAN LITERASI : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis, Jakarta: Bumi Aksara.

- Arifin, Zainal, Evaluasi Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003. Asrohah, Haru. Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2013 Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara, Tapanuli Selatan Dalam Angka, 2007. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan, Tapanuli Selatan dalam Angka 2007. Beauty, Delfi Florida, Pembudayaan Literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 cilacap. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018. Beti Yanuri Posha, Perkembangan Islam Di Indonesia Pasca Kemerdekaan, Jurnal HISTORIA Volume 3, Nomor 2, 2015. Billy Antoro, gerakan Literasi Sekolah dari Puncak Hingga Akar Sebuah Refleksi, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. Chaidir Amry dan Zakaria Ansori, Pemikiran politik islam tuan guru Kiyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid, Jurnal uin mataram ac.id, Volume XI, No. 1, Juni 2019. Departemen Pendidikan Nasinoal ,Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka,2022) Endra, Kabupaten Padang Lawas Utara Dalam Angka Padang Lawas Utara Regency in Figures 2020, BPS Kabupaten Padang Lwas Utara: Padang Lawas. Fahrurrozi dan Muhammad Thohri, The Contribution Of Islamic Wasathiyah of Makkah Al-Mukarramah in the Spreading of Islam in Lombok, Indonesia, Jurnal Pemikiran IslamVol. 24, No. 02 Juli, Desember 2019 Institute Agama Islam Negeri, Sejarah Ulama-Ulama terkemuka Sumatera Utara, Medan: IAIN al Jamiah, 1983. Nasution, Harun, Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan, Jakarta: UI-Press, 2017. Suharsimin Arikunto, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Syamsuddin, Dkk, metode penelitian pendidikan bahasa, bandung, PT Remaja Rosdakarya,2006. Soerjono Soekanto, Pengantar Sosiologi, (Jakarta: Rajawali,2018) Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) Tirolian Siregar, Tesis: "Dinamika Kurikulum Pondok Pesantren Al Muktarayah Sungai Kabupaten Paluta", (Medan: UIN Sumatera Utara, 2014)